

PELAKSANAAN KURIKULUM K13 DAN KTSP PADA JENJANG SMA NEGERI DI KABUPATEN BANGKALAN

EKA FITRIANINGSIH

Mahasiswi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
ekafitria789@yahoo.com

Bambang Sigit Widodo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Penyempurnaan kurikulum dari KTSP menjadi K13 dapat memacu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif. Pelaksanaan kurikulum K13 di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan tidak terlaksana dengan sempurna. Permasalahan yang dihadapi terletak pada kesiapan guru dalam menerapkan K13 pada proses pembelajaran, metode mengajar yang digunakan serta fasilitas belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum K13 dan KTSP pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara, observasi, dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian pada SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan KTSP dilakukan di SMA Negeri 1 Bangkalan, SMA Negeri 1 Kwanyar dan SMA Negeri 1 Blega, sedangkan SMA Negeri yang menerapkan K13 dilakukan di SMA Negeri 2 Bangkalan, SMA Negeri 3 Bangkalan dan SMA Negeri 4 Bangkalan. Hasil penelitian pada variabel motivasi belajar menunjukkan persentase 67.05% pada KTSP dan K13 menunjukkan persentase 68.73%. Variabel metode mengajar pada KTSP menunjukkan persentase 98.89% dan K13 menunjukkan persentase 100%. Variabel fasilitas belajar pada KTSP menunjukkan persentase 85.31% dan K13 menunjukkan persentase 96,48%. Variabel kemampuan berfikir kritis siswa pada KTSP mencapai 100% dan K13 menunjukkan persentase 87.78%. Variabel komitmen kepala sekolah pada KTSP maupun K13 masing-masing menunjukkan data persentase mencapai 100%.

Kata Kunci: kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum 2013

Abstract

The improvement KTSP to K13 can encourage students' an teacher more critical, creative and innovative. Curriculum 2013 implementatio nat Senior High School does not materialize perfectly in Bangkalan. The problems from the teachers who are not ready to apply curriculum 2013 in teaching learning process, method, and facilities. The aims of this study is to know the implementation of curriculum 2013 and KTSP at Senior High School in Bangkalan.

Research method that used in this study is purposive sampling. were collected using questioner, interview, observation, and descriptive quantitative.

The result of research at Bangkalan that apply KTSP The School-Based Curriculum was implemented by SMA N 1 Bangkalan, SMA N 1 Kwanyar and SMA N 1 Blegawhile the senior high shoools withcurriculum 2013 were SMA N 2 Bangkalan, SMA N 3 Bangkalan and SMA N 4 Bangkalan. The results of learning motivation variables showed the percentage of 67.05% in The School-Based Curriculum and 68.73% for curriculum. The variables of teaching method in The School-Based Curriculum show percentage of 98.89% while curriculum 2013 showed 100%. Learning facility variables in The School-Based Curriculum showed percentage of 85.31% and curriculum 2013 showed 96.48% percentage. The variable of students' critical thinking ability in The School-Based Curriculumwas 100% and curriculum 2013 showed 87.78%. The principal commitment variables in each of The School-Based Curriculum and curriculum 2013 showed 100% percentage data .

Keyword: curriculum, educational unit level curriculum, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/ 2014. Hal ini yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah – sekolah.

Penyempurnaan KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13) dapat memacu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum 2013 terdapat elemen perubahan yang terjadi pada KTSP ke Kurikulum 2013 (K13).

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13) di Kabupaten Bangkalan ikut mengalami perubahan penerapan kurikulum yaitu dari KTSP menj di Kurikulum 2013 (K13), Kabupaten Bangkalan masih ada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 di jenjang SMA Negeri. Perubahan kurikulum tersebut memiliki hasil dari proses pelaksanaan pada pembelajaran baik dari KTSP maupun Kurikulum 2013 (K13) yang dapat dilihat dari hasil rapor siswa pada sekolah yang menerapkan KTSP dan Kurikulum 2013 (K13) di Kabupaten Bangkalan pada jenjang SMA Negeri, dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 tidak jalan dengan sempurna namun masih banyak kendala atau permasalahan yang dialami pada sekolah di Bangkalan. Kendala yang terletak pada kesiapan guru menerapkan sistem Kuriukum 2013 dalam proses belajar mengajar kepada siswa, metode belajar mengajar yang digunakan guru, distribusi buku pelajaran Kurikulum 2013 disegala bidang mata pelajaran, dan fasilitas belajar mengajar lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN KURIKULUM K13 DAN KTSP PADA JENJANG SMA NEGERI DI KABUPATEN BANGKALAN”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum K13 dan KTSP pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis dengan skala likert menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan prosentase. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah

SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan antara lain SMA Negeri 1 Bangkalan, SMA Negeri 2 Bangkalan, SMA Negeri 3 Bangkalan, SMA Negeri 4 Bangkalan, SMA Negeri 1 Blega, SMA Negeri 1 Kwanyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk menjawab variabel penelitian yang meliputi : motivasi belajar siswa, metode pengajaran guru, fasilitas belajar di sekolah, kemampuan berfikir kritis siswa, dan komitmen kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan kepada siswa, guru, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana, dan kepala sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh data sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan. Dokumentasi dilakukan guna mendapat data yang bersifat primer untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) pada jenjang SMA Negeri di Kab.Bangkalan adalah analisis skala likert menggunakan teknik analisis data deskriftif dengan prosentase.

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Siswa

Variabel Motivasi belajar siswa pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13) pada responden siswa dalam penelitian ini diukur dengan 6 aspek yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang meliputi keinginan untuk berprestasi, kegiatan yang menarik dalam belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, penghargaan dalam belajar dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan pada responden guru dalam penelitian ini diukur dengan 3 aspek yang terdiri dari 11 item pertanyaan yang meliputi keinginan untuk berprestasi, kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, yang dideskriptifkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Siswa dan Guru pada Variabel Motivasi Belajar Siswa

K	SISWA				GURU			
	KTSP		K13		KTSP		K13	
	F	%	F	%	F	%	F	%
ST	898	37,42	1109	47,33	31	46,97	15	22,73
S	1176	49	1036	42,33	32	48,49	43	65,15
TS	294	12,25	245	10,20	3	4,54	8	12,12
STS	32	1,33	10	0,42	0	0	0	0
Σ	2400	100	2400	100	66	100	66	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

2. Metode Mengajar Guru

Variabel metode mengajar guru pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13) pada responden guru dan waka kurikulum dalam penelitian ini diukur dengan 4 aspek yang terdiri dari 15 item pertanyaan yang meliputi metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia, metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, yang dideskriptifkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Guru dan Wakil Kepala Kurikulum pada Metode Mengajar Guru

K	GURU				WAKIL KEPALA KURIKULUM			
	KTSP		K13		KTSP		K13	
	F	%	F	%	F	%	F	%
ST	23	25,56	51	56,67	7	15,56	12	26,67
S	65	72,22	39	43,33	38	84,44	33	73,33
TS	2	2,22	0	0	0	0	0	0
STS	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	90	100	90	100	45	100	45	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

3. Fasilitas Belajar

Variabel fasilitas belajar pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13) pada responden siswa dan waka sarpras dalam penelitian ini diukur dengan 7 aspek yang terdiri dari 22 item pertanyaan yang meliputi bangunan sekolah, sarana penunjang kegiatan belajar, media pembelajaran, sarana perpustakaan, laboratorium, kantin sekolah, dan sarana kesehatan sekolah yang dideskriptifkan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Siswa dan Guru pada Fasilitas Belajar

K	SISWA				WAKIL KEPALA SARANA dan PRASARANA			
	KTSP		K13		KTSP		K13	
	F	%	F	%	F	%	F	%
ST	1224	46,37	607	22,99	14	21,21	45	68,19
S	1230	46,60	1457	55,19	47	71,21	21	31,81
TS	180	6,18	528	20	5	7,58	0	0
STS	6	0,22	48	1,82	0	0	0	0
Σ	2640	100	2400	100	66	100	66	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

4. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Variabel kemampuan berfikir kritis siswa pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13) pada responden guru dalam penelitian ini diukur dengan 8 aspek yang terdiri dari 15 item pertanyaan yang meliputi kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, kemampuan siswa mencari alasan, siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas, siswa bersikap dan berfikir terbuka, siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, yang dideskriptifkan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Guru pada Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

K	GURU			
	K13		KTSP	
	F	%	F	%
ST	5	5,56%	62	68,89%
S	74	82,22%	28	31,11%
TS	8	8,89%	0	0%
STS	3	3,33%	0	0%
Total	90	100%	90	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

5. Komitmen Kepala Sekolah

Variabel komitmen kepala sekolah pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13) pada responden guru dan kepala sekolah dalam penelitian ini diukur dengan 3 aspek yang terdiri dari 16 item pertanyaan yang meliputi conceptual skill, human skill, technical skill, yang dideskriptifkan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Guru dan Kepala Sekolah pada Komitmen Kepala Sekolah

K	GURU				KEPALA SEKOLAH			
	KTSP		K13		KTSP		K13	
	F	%	F	%	F	%	%	%
ST	62	64,58	52	54,17	20	41,67	39	81,25
S	34	35,42	44	45,83	28	58,33	9	18,75
TS	0	0	0	0	0	0	0	0
STS	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	96	100	96	100	48	100	48	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pembahasan

A. Kurikulum KTSP

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Responden Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain kegiatan yang menarik dalam belajar, penghargaan (*reward*) dalam belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, sesuai dengan yang dikatakan Djamarah (2006:15) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajari. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil persentase perbandingan antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik menunjukkan bahwa 70,59% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

b. Responden Guru

Hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP pada motivasi siswa dengan responden guru menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain kegiatan yang menarik dalam belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, dan penghargaan (*reward*) dalam belajar, sesuai

dengan yang dikatan Djamarah (2006:15) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil persentase perbandingan antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik menunjukkan bahwa 63,50% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

2. Metode Mengajar Guru

a. Responden Guru

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP menunjukkan hasil bahwa metode mengajar guru dalam kategori baik antara lain metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia, dan metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 97,78% metode mengajar guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

b. Responden Wakil Kepala Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP menunjukkan hasil bahwa metode mengajar guru dalam kategori baik antara lain metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia, dan metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% metode mengajar guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

3. Fasilitas Belajar

a. Responden Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP menunjukkan hasil bahwa fasilitas belajar dalam kategori baik antara lain bangunan sekolah, sarana penunjang kegiatan belajar, media pembelajaran, sarana perpustakaan, laboratorium, kantin, dan sarana kesehatan sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 78,19% fasilitas belajar di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

b. Responden Wakil Kepala Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP menunjukkan hasil bahwa fasilitas belajar dalam kategori baik antara lain bangunan sekolah, sarana penunjang kegiatan belajar, media pembelajaran, sarana perpustakaan, laboratorium, kantin, dan sarana kesehatan sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 78,19% fasilitas belajar di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

4. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP pada kemampuan berfikir kritis siswa dengan responden guru menunjukkan hasil bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dalam kategori baik antara lain kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, kemampuan siswa mencari alasan, siswa berusaha mencari informasi dengan baik, siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas, siswa berusaha tetap relevan dengan ide utama, siswa mencari alternatif, siswa bersikap dan berfikir terbuka, siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

5. Komitmen Kepala Sekolah

a. Responden Guru

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP pada komitmen kepala sekolah menunjukkan hasil bahwa komitmen kepala sekolah dalam kategori baik antara lain *conceptual skill, human skill, technical skill*. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% komitmen kepala sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

b. Responden Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP pada komitmen kepala sekolah menunjukkan hasil bahwa komitmen kepala sekolah dalam kategori baik antara lain *conceptual skill, human skill, technical skill*. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% komitmen kepala sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

B. Kurikulum K13

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Responden Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain kegiatan yang menarik dalam belajar, penghargaan (*reward*) dalam belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, sesuai dengan yang dikatakan Djamarah (2006:15) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil persentase perbandingan antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik menunjukkan bahwa 71,93%

motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

b. Responden Guru

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 pada motivasi siswa dengan responden guru menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain kegiatan yang menarik dalam belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, dan penghargaan (*reward*) dalam belajar, sesuai dengan yang dikatan Djamarah (2006:15) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil persentase perbandingan antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik menunjukkan bahwa 65,52% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

2. Metode Mengajar Guru

a. Responden Guru

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 menunjukkan hasil bahwa metode mengajar guru dalam kategori baik antara lain metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia, dan metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% metode mengajar guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

b. Responden Wakil Kepala Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 menunjukkan hasil bahwa metode mengajar guru dalam kategori baik

antara lain metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia, dan metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% metode mengajar guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

3. Fasilitas Belajar

a. Responden Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 menunjukkan hasil bahwa fasilitas belajar dalam kategori baik antara lain bangunan sekolah, sarana penunjang kegiatan belajar, media pembelajaran, sarana perpustakaan, laboratorium, kantin, dan sarana kesehatan sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 92,95% fasilitas belajar di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

b. Responden Wakil Kepala Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 menunjukkan hasil bahwa fasilitas belajar dalam kategori baik antara lain bangunan sekolah, sarana penunjang kegiatan belajar, media pembelajaran, sarana perpustakaan, laboratorium, kantin, dan sarana kesehatan sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% fasilitas belajar di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

4. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 pada kemampuan berfikir kritis siswa dengan responden guru menunjukkan hasil bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dalam kategori baik antara lain kemampuan siswa mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, kemampuan siswa mencari alasan, siswa berusaha mencari informasi dengan baik, siswa memakai sumber yang memiliki kredibilitas, siswa berusaha tetap

relevan dengan ide utama, siswa mencari alternative, siswa bersikap dan berfikir terbuka, siswa mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 87,78% kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

5. Komitmen Kepala Sekolah

a. Responden Guru

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 pada komitmen kepala sekolah menunjukkan hasil bahwa komitmen kepala sekolah dalam kategori baik antara lain *conceptual skill, human skill, technical skill*. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% komitmen kepala sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

b. Responden Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 pada komitmen kepala sekolah menunjukkan hasil bahwa komitmen kepala sekolah dalam kategori baik antara lain *conceptual skill, human skill, technical skill*. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 100% komitmen kepala sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan sudah baik.

kurikulum KTSP memiliki presentase 63,50% pada faktor eksternal, sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 65,52% pada faktor eksternal, dengan demikian terdapat perbandingan pada hasil motivasi belajar pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dengan perbandingan presentase 2,02%, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dalam kategori baik pada kurikulum K13 dengan presentase 65,52% dari pada sekolah yang menerapkan KTSP.

Responden siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP memiliki presentase 70,59% pada faktor eksternal sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 71,93% pada faktor eksternal, dengan demikian terdapat perbandingan pada hasil motivasi belajar pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dengan perbandingan presentase 1,34%, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dalam kategori baik pada kurikulum K13 dengan presentase 71,93% dari pada sekolah yang menerapkan KTSP.

Tabel 7. Perbandingan Metode Mengajar Guru pada Kurikulum K13 dan KTSP di SMA Negeri Kabupaten Bangkalan

Variabel	GURU		WAKIL KEPALA KURIKULUM	
	KTSP	K13	KTSP	K13
Metode mengajar guru	97,78% Baik	100% Baik	100% Baik	100% Baik

Sumber: Hasil Pengelola Data Primer 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel 12. di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP dan K13 memiliki hasil presentase yang berbeda pada responden guru dan untuk hasil presentase yang sama pada responden wakil kurikulum, responden guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP memiliki presentase 97,78% pada kategori baik sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 100% pada kategori baik, dengan demikian terdapat perbandingan pada hasil metode mengajar guru pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dengan perbandingan presentase 2,22%, menunjukkan bahwa metode mengajar guru lebih tinggi dalam kategori baik pada kurikulum K13 dengan presentase 100% dari pada sekolah yang menerapkan KTSP.

Responden wakil kepala kurikulum di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan di sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP memiliki presentase

C. Tabel Akumulasi Perbandingan pada Setiap Variabel pada Sekolah yang Menerapkan KTSP dan K13 di SMA Negeri Kabupaten Bangkalan

Tabel 6. Perbandingan Motivasi pada Kurikulum K13 dan KTSP di SMA Negeri Kabupaten Bangkalan

Variabel	GURU		SISWA	
	KTSP	K13	KTSP	K13
Motivasi Belajar Siswa	63,50% Eksternal	65,52% Eksternal	70,59% Eksternal	71,93% Eksternal

Sumber: Hasil Pengelola Data Primer 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel 6. di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP dan K13 memiliki hasil presentase yang berbeda pada responden guru dan siswa, responden guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan

100% pada kategori baik sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 100% pada kategori baik, dengan demikian tidak ada perbandingan pada hasil metode mengajar guru pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dan memiliki hasil sama pada kategori baik.

Tabel 8. Perbandingan Fasilitas Belajar pada Kurikulum K13 dan KTSP di SMA Negeri Kabupaten Bangkalan

Variabel	SISWA		WAKIL SARANA dan PRASARANA	
	KTSP	K13	KTSP	K13
Fasilitas Belajar	78,19% Baik	92,95% Baik	92,42% Baik	100% Baik

Sumber: Hasil Pengelola Data Primer 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel 13. di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP dan K13 memiliki hasil presentase yang berbeda pada responden siswa dan waka sarpras, responden siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP memiliki presentase 78,19% pada kategori baik sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 92,95% pada kategori baik, dengan demikian terdapat perbandingan pada hasil fasilitas belajar pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dengan perbandingan presentase 14,76%, menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa lebih tinggi dalam kategori baik pada kurikulum K13 dengan presentase 92,95% dari pada sekolah yang menerapkan KTSP.

Responden wakil kepala sarana dan prasarana di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP memiliki presentase 92,42% pada kategori baik sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 100% pada kategori baik, dengan demikian terdapat perbandingan pada hasil fasilitas belajar pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dengan perbandingan presentase 7,58%, menunjukkan bahwa fasilitas belajar lebih tinggi dalam kategori baik pada kurikulum K13 dengan presentase 100% dari pada sekolah yang menerapkan KTSP.

Tabel 9. Perbandingan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Kurikulum K13 dan KTSP di SMA Negeri Kabupaten Bangkalan

Variabel	GURU	
	KTSP	K13
Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	100% Baik	87,78% Baik

Sumber: Hasil Pengelola Data Primer 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP dan K13 memiliki hasil presentase yang berbeda pada responden guru, pada responden guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP memiliki presentase 100% pada kategori baik sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 87,78% pada kategori baik, dengan demikian terdapat perbandingan pada hasil kemampuan berfikir kritis siswa pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dengan perbandingan presentase 12,22%, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dalam kategori baik pada kurikulum KTSP dengan presentase 100% dari pada sekolah yang menerapkan K13.

Tabel 10. Perbandingan Komitmen Kepala Sekolah pada Kurikulum K13 dan KTSP di SMA Negeri Kabupaten Bangkalan

Variabel	GURU		KEPALA SEKOLAH	
	KTSP	K13	KTSP	K13
Komitmen Kepala Sekolah	100% Baik	100% Baik	100% Baik	100% Baik

Sumber: Hasil Pengelola Data Primer 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa komitmen kepala sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP dan K13 memiliki hasil presentase yang sama pada responden guru dan kepala sekolah, responden guru di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum KTSP memiliki presentase 100% pada kategori baik sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 100% pada kategori baik, dengan demikian tidak ada perbandingan pada hasil komitmen kepala sekolah pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13, dan memiliki hasil sama pada kategori baik.

Responden kepala sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum

KTSP memiliki presentase 100% pada kategori baik sedangkan di SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan kurikulum K13 memiliki presentase 100% pada kategori baik, dengan demikian tidak ada perbandingan pada hasil komitmen kepala sekolah pada sekolah yang menerapkan KTSP dan K13 dan memiliki hasil sama pada kategori baik.

3. Untuk sekolah perlu adanya fasilitas yang lengkap pada sekolah yang menerapkan kurikulum K13 dan KTSP pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan untuk para tenaga pendidik dan siswa di sekolah seperti komputer, *liquid Crystal Display* (LCD), printer, buku paket atau buku pegangan siswa, dan sebagainya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan terhadap pelaksanaan kurikulum K13 dan KTSP pada jenjang SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian pada SMA Negeri di Kabupaten Bangkalan yang menerapkan KTSP dilakukan di SMA Negeri 1 Bangkalan, SMA Negeri 1 Kwanyar dan SMA Negeri 1 Blega, sedangkan SMA Negeri yang menerapkan K13 dilakukan di SMA Negeri 2 Bangkalan, SMA Negeri 3 Bangkalan dan SMA Negeri 4 Bangkalan. Hasil penelitian pada variabel motivasi belajar menunjukkan persentase 67.05% pada KTSP dan K13 menunjukkan persentase 68.73%. Variabel metode mengajar pada KTSP menunjukkan persentase 98.89% dan K13 menunjukkan persentase 100%. Variabel fasilitas belajar pada KTSP menunjukkan persentase 85.31% dan K13 menunjukkan persentase 96,48%. Variabel kemampuan berfikir kritis siswa pada KTSP mencapai 100% dan K13 menunjukkan persentase 87.78%. Variabel komitmen kepala sekolah pada KTSP maupun K13 masing-masing menunjukkan data persentase mencapai 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan diatas, maka saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa harus meningkat motivasi belajar pada saat proses belajar di sekolah pada SMA Negeri yang melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar meningkatkan minat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan siswa harus meningkatkan kemampuan berfikir yang kritis pada SMA Negeri yang melaksanakan kurikulum 2013 agar terasah dan tersampaikan suatu ide serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencari dan memecahkan masalah.
2. Bagi guru harus mengembangkan dan menambah wawasan terhadap pengetahuan mengenai kurikulum 2013 dan metode saintifik agar pelaksanaan kurikulum K13 di Kabupaten Bangkalan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

